

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi penelitian menjadi hal yang penting dalam penelitian sejarah. Metode penelitian ditujukan untuk memuahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam bab ini, peneliti akan menjelaskan metode serta teknik yang digunakan dalam penelitian secara teoritis. Metode serta teknik yang sedianya menjadi landasan peneliti untuk meneliti sebuah kajian menjadi sebuah penelitian skripsi. peneliti akan memaparkan bagaimana tahap persiapan dan juga proses penelitian.

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode penelitian historis. Metode ini memungkinkan untuk peneliti mengkaji dan menganalisis sumber-sumber sejarah dan pada tahapan akhirnya, peneliti merekonstruksi sumber atau bukti sejarah tersebut dengan cara yang imajinatif (Gottschalk, 2008, hlm. 39). Sedangkan menurut Ismaun (2005, hlm. 34), metode historis merupakan upaya untuk melangsungkan pengumpulan data yang selanjutnya dikaji dan dievaluasi untuk menjawab tantangan masa sekarang dan mengantisipasi masa yang akan datang.

#### **3.1 Metode penelitian**

Metode historis seperti yang disebutkan di atas, menjadi metode yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian skripsi ini. Untuk menegaskan, Helius Sjamsuddin metode historis adalah prosedur dalam melakukan penelitian terhadap bahan-bahan atau masalah yang diteliti (2012, hlm. 11). Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Helius Sjamsuddin, Abdurrahman dalam karyanya yang berjudul metodologi penelitian sejarah mengungkapkan, metode historis merupakan suatu upaya pemecahan masalah dengan menggunakan perspektif historis (2007, hlm. 53).

Helius Sjamsuddin menyatakan bahwa tahapan metode sejaraha adalah sebagai berikut:

1. Heuristik, merupakan tahapan pencarian sumber bagi peneliti, dikarenakan dalam tahapan pencarian sumber tersebut peneliti mencari ke berbagai perpustakaan dan toko buku di Kota Bandung, maupun luar Kota Bandung.
2. Tahapan Kritik Sumber, merupakan tahap pemilahan terhadap sumber-sumber yang telah didapatkan sebelumnya dari kegiatan heuristik. Dalam tahapan ini berusaha mencari validitas dan relevansi dari sebuah sumber. Sehingga dapat menghasilkan fakta-fakta terkait hal yang peneliti cari. Tahap ini terbagi dalam dua bagian, yaitu tahap kritik eksternal dan tahap kritik internal.
3. Interpretasi, tahapan ini merupakan penjabaran dari sumber yang telah dipilah dalam tahapan kritik sebelumnya, peneliti memaparkan fakta-fakta yang sudah teruji dan menghubungkannya satu sama lain sehingga menjadi sebuah narasi yang bersifat holistik dan dapat dipertanggung jawabkan.
4. Historiografi, tahapan ini merupakan tahapan terakhir dalam metode sejarah. Tahapan tersebut merupakan pemaparan dalam bentuk tulisan oleh seorang peneliti dengan berdasarkan fakta yang telah didapatkan sebelumnya sehingga menghasilkan sebuah cerita sejarah yang mudah dipahami dan menarik untuk dibaca. peneliti berusaha menulis cerita sejarah mengenai “Gerakan Zapatista Terhadap Neoliberalisme di Meksiko (1983-2000) (Sjamsuddin, 2012, 67-68).

Melanjutkan tahapan di atas, kemudian Wood Gray memberikan tahapan-tahapan yang lebih detail yang dibagi menjadi enam tahapan. Enam tahapan tersebut seperti yang peneliti kutip dari Wood Gray sebagai berikut:

1. Memilih topik, pada tahapan ini, peneliti memilih topik mengenai gerakan Zapatista terhadap neoliberalisme di Meksiko (1983-2000).
2. Menyusun semua bukti yang sesuai dengan topik. peneliti mengumpulkan data-data terkait dengan gerakan zapatista di Meksiko melalui studi literatur atau studi kepustakaan.
3. Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting oleh peneliti dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan topik penelitian, ketika penelitian sedang berlangsung.
4. Melakukan evaluasi secara kritis semua bukti/evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber). Kritik dilakukan oleh peneliti terhadap setiap sumber yang didapat tentang gerakan Zapatista di Meksiko.
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti, yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya. peneliti berpedoman kepada buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah UPI tahun 2017.
6. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dipahami se jelas mungkin (Sjamsuddin, 2012, hlm. 70).

## 3.2 Teknik penelitian

Teknik penelitian yang peneliti gunakan adalah studi literatur dimana studi literatur mengkhususkan untuk peneliti mencari dan mengumpulkan sumber atau data yang mendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Peneliti menggunakan studi literatur disebabkan oleh perhitungan waktu serta akomodasi yang cukup tinggi apabila peneliti hendak melakukan wawancara ke Meksiko dan secara sadar, peneliti tidak mampu untuk melakukan perjalanan ke Meksiko tersebut. Oleh karena itu, peneliti menggunakan studi kepustakaan atau studi literatur untuk menjawab masalah yang tertuang dalam penelitian skripsi.

Tahapan studi literatur dilaksanakan setelah topik, rumusan masalah, ditetapkan. Studi literatur harus menggunakan sumber-sumber yang relevan dalam pelaksanaannya. Buku, artikel jurnal atau *e-book* biasanya menjadi pilihan dan sering digunakan untuk menjadi bahan rujukan studi literatur.

## 3.3 Tahapan penelitian

Tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari pengumpulan sumber atau *heuristik*. Dalam tahapan pengumpulan sumber, peneliti mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan tema penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Setelah pengumpulan sumber, peneliti melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang telah didapatkan oleh peneliti. Kritik sumber dibagi menjadi dua, kritik eksternal dan internal. Selanjutnya, peneliti melakukan interpretasi dan diakhiri dengan historiografi atau penulisan ulang sejarah.

### 3.3.1 Persiapan penelitian

#### 3.3.1.1 Pemilihan Topik

Peneliti melakukan pemilihan topik dan selanjutnya peneliti tentukan sebagai tahapan awal yang dilakukan dalam penelitian. Peneliti mengajukan judul saat mata kuliah SPKI dan judul tersebut mutlak menjadi judul penelitian setelah peneliti melakukan seminar proposal di Departemen Pendidikan Sejarah, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Judul yang diajukan oleh peneliti pada saat itu adalah “Keterlibatan Masyarakat Adat Indian-Maya dalam Demokratisasi Melalui Gerakan Zapatista

Dediyan Adnan N., 2020

**GERAKAN SOSIAL ZAPATISTA MELAWAN PEMERINTAH MEKSIKO (1983-2000)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Melawan Neoliberalisme di Meksiko (1994-2000)”. Namun, setelah melakukan seminar proposal skripsi, judul skripsi berubah menjadi “Gerakan Zapatista Terhadap Neoliberalisme di Meksiko (1983-2000)”.

Pada pemilihan topik atau tema mengenai gerakan Zapatista tersebut peneliti mempertimbangkan beberapa kriteria yang dikemukakan oleh Gray (dalam Sjamsuddin, 2012, hlm. 71) yang mengemukakan terdapat empat kriteria dalam pemilihan topik antara lain, “Nilai (*Value*), Keaslian (*Originality*), Kepraktisan (*Practicality*), dan Kesatuan (*Unity*)”.

#### 1) Nilai (*Value*)

Fokus kajian dalam topik yang dibahas adalah mengenai gerakan Zapatista terhadap neoliberalisme di Meksiko dari tahun 1983 hingga 2000 tepat dimana rezim PRI tumbang. Fokus utamanya adalah membahas mengenai kelangsungan gerakan tersebut, dari awal kemunculannya, cara memobilisasi dan mengorganisir gerakan serta dampak bagi pemerintah dan masyarakat Meksiko dari adanya gerakan tersebut.

#### 2) Keaslian (*Originality*)

Keaslian dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tentunya dapat dipertanggungjawabkan. Originalitas itu dibuktikan dengan pengumpulan sumber atau heuristik yang dilakukan oleh peneliti, baik itu sumber tertulis maupun lisan. Sumber yang telah didapat, tidak langsung digunakan begitu saja, akan tetapi peneliti berusaha untuk memverifikasinya lewat kritik sumber terlebih dahulu. Dengan harapan akan mendapatkan sumber sejarah atau data yang seobjektif mungkin dan sedianya dapat digunakan dalam penelitian. Selain itu, originalitas penelitian itu dapat dibuktikan dengan belum adanya penelitian terdahulu yang sama persis dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Memang telah ada penelitian yang membahas Zapatista, akan tetapi peneliti dapat membedakannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

#### 3) Kepraktisan (*Practicality*)

Pemilihan sumber yang relevan serta praktis dengan penelitian atau topik yang akan dibahas oleh peneliti, sangat diterapkan oleh peneliti. Peneliti lebih dulu mencari sumber yang sedianya gampang dicari atau mudah

ditemukan. Hal itu dibuktikan dengan peneliti mendapatkan sumber disekitar tempat tinggal peneliti. Tentunya, dengan kenyataan seperti itu sangat membantu peneliti untuk melakukan penelitian dengan baik dan benar serta menghasilkan penelitian sejarah yang komprehensif.

#### 4) Kesatuan (*Unity*)

Proses penentuan topik dan bahasan dapat memperlihatkan kesatuan sesuai dengan apa yang dicantumkan dalam topik. Adanya kurun waktu atau periode dalam bahasan, membuat kajian ini fokus terhadap waktu yang telah ditentukan tersebut, sehingga dengan itu, diharapkan penelitian tidak melebar atau bahkan melenceng. Begitupun dengan pemilahan sumber yang bagi peneliti relevan, dapat memperlihatkan penelitian ini memiliki kesatuan atau *unity*.

### 3.3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Setelah mengajukan judul, peneliti selanjutnya melakukan penyusunan rencana penelitian yang akan diteliti maka peneliti mengajukan proposal dengan susunan sebagai berikut:

1. Judul penelitian
2. Latar Belakang Masalah
3. Rumusan Masalah
4. Tujuan penelitian
5. Manfaat penelitian
6. Metode penelitian
7. Tinjauan Pustaka
8. Sistematika penelitian, dan
9. Daftar Pustaka

Dalam seminar proposal skripsi, peneliti menjelaskan atau mempresentasikan proposal yang telah peneliti bangun, pada saat seminar berlangsung calon pembimbing I dan calon dosen pembimbing II sangat membantu peneliti dengan memberikan kritik, saran dan masukan kepada peneliti. Hal tersebut tidak lain bertujuan untuk memaksimalkan proposal yang akan dilanjutkan kedalam penelitian skripsi.

### **3.3.1.3 Bimbingan dan Konsultasi**

Bimbingan menjadi fungsi yang penting dalam sebuah penelitian oleh mahasiswa berbentuk skripsi, dengan bimbingan diharapkan adanya dialektika yang terjadi antara peneliti dengan pembimbing sehingga membantu peneliti dalam melakukan penelitiannya. Kegiatan bimbingan ini peneliti lakukan kepada dosen pembimbing I, Bapak Dr. Wawan Darmawan, S. Pd., M.Hum. dan dosen pembimbing II, Ibu Yeni Kurniawati Sumantri, S. Pd., M. Pd., yang telah ditunjuk oleh ketua TPPS. Selain itu, proses bimbingan menjadi proses untuk mengoptimalkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan bantuan dari dosen pembimbing.

Pada proses bimbingan, peneliti mengalami beberapa kali revisi atau perbaikan pada setiap bab. Proses bimbingan adalah tahapan yang bisa dibbilang cukup menguras energi serta waktu peneliti. Proses bimbingan menjadi sebuah tempaan dan peneliti anggap sebagai medium perkembangan segala aspek intelektual peneliti.

Dari proses bimbingan peneliti banyak memperoleh pengetahuan dan masukan yang sering diberikan oleh dosen pembimbing, selain itu dosen pun sering memberi nasihat sehingga peneliti dapat mengetahui kekurangan dan kelemahan dalam penelitian skripsi ini sehingga peneliti dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dalam penelitian skripsi ini.

## **3.3.2 Tahap Pelaksanaan penelitian**

### **3.3.2.1 Heuristik**

Tahap awal dari suatu penelitian historis adalah Heuristik atau pencarian sumber, data data pendukung penelitian. Heuristik yaitu menemukan jejak-jejak atau sumber-sumber dari suatu peristiwa sejarah yang kemudian dirangkai menjadi satu. Usaha peneliti untuk mencari informasi baik informasi tertulis maupun informasi tidak tertulis. Pencarian sumber Tertulis menggunakan cara dengan berkunjung dan mencari sumber- sumber tertulis yang sesuai dengan topik penelitian. Sumber tertulis bisa berupa dokumen tertulis “dokumen tertulis dapat berupa surat- surat, notulensi rapat, kontrak kerja, bon-bon dan sebagainya”

(Kuntowijoyo, 2005, hlm.96). Pencarian sumber tidak tertulis bisa menggunakan metode wawancara dengan pihak yang mendukung topik penelitian penulis.

Pada tahap ini peneliti berusaha mengumpulkan data untuk memecahkan masalah mengenai gerakan Zapatista. Pencarian sumber dilakukan dengan cara membacserta mempelajari kedalaman serta berupaya mengelaborasi setiap sumber yang didapatkan. Sumber berupa buku cetak, maupun *e-book*, jurnal, artikel ilmiah, dan beragam tulisan yang tersebar di internet.

Heuristik adalah proses dimana pencarian sumber dilakukan dengan berbagai keterampilan. Peneliti dalam melakukan pencarian sumber harus punya skill untuk dapat membaca, memilah sumber-sumber yang didapatkan (Kartodirjo, 1992, hlm. 30). Pada tahap ini peneliti mengumpulkan berbagai macam jenis sumber sejarah, sumber tertulis, yang sedianya bersifat sekunder. Pencarian sumber tersebut bertujuan untuk membantu peneliti dalam upaya mendeskripsikan gerakan Zapatista terhadap neoliberalisme di Meksiko.

Sumber tertulis yang digunakan peneliti berupa buku, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, dan disertasi yang relevan dengan judul penelitian. Sebelum melakukan heuristik, peneliti sendiri telah memiliki beberapa buku fisik yang terkait dengan tema skripsi seperti buku *Bayang Tak Berwajah* karya Subcomandante Marcos.

Pencarian sumber sebenarnya sudah dimulai sejak Desember 2018, akan tetapi lebih intensif dimulai pada bulan Januari-Maret ketika masih dalam rangka penelitian/studi pendahuluan dan pengerjaan proposal skripsi. Peneliti memperoleh beberapa sumber ketika mengunjungi bazar buku yang dilaksanakan di Gedung FPIPS UPI dalam acara Diskusi Publik yang diselenggarakan oleh HIMAS (Himpunan Mahasiswa Sejarah), peneliti mendapatkan buku yang sedianya relevan untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian. Buku tersebut adalah buku karya Subcomandante Marcos seorang gerilyawan Zapatista yang juga seorang agitator legendaris dari gerakan Zapatista, yang berjudul *Atas dan Bawah: Topeng dan Keheningan*. Selanjutnya pada bulan Desember 2018 peneliti mengunjungi bazar buku yang dilaksanakan di Braga Landmark, untuk mencari buku yang sekiranya relevan untuk membantu peneliti dalam penelitian skripsi yang akan dilakukan, dari hasil kunjungan ke bazar buku di Landmark

Braga ini peneliti menemukan buku *Kata Adalah Senjata* yang ditulis oleh Subcomandante Marcos, juga melengkapi koleksi buku peneliti bertema Zapatista yang ditulis oleh Subcomandante Marcos.

Selain itu, peneliti juga melakukan heuristik dengan menggunakan media internet, salah satunya mengunjungi *website* libgen.io untuk mencari sumber *e-book*. Dari penelusuran web tersebut, peneliti mendapat beberapa sumber yang menurut peneliti sangat relevan dengan tema penelitian peneliti. Diantaranya adalah *The Zapatista Social Netwar in Mexico* karya David Ronfeldt, *A Poetics of Resistance: The Revolutionary Public Relations of The Zapatista Insurgency* karya Jeff Conant, *Zapatista Spring: Anatomy of a Rebel Water Project & the Lessons of International Solidarity* karya Ramor Ryan, terakhir *The Zapatista Reader* karya Tom Hayden.

Disamping *e-book*, peneliti juga mendapati beberapa sumber berbentuk artikel jurnal. Diantaranya adalah, *Three Decades of Neoliberalism in Mexico: The Destruction of Society* karya Asa Crhistina Laurell, *Cycles of Accumulation, Cycles of Struggle: The Zapatista Revolt in World-Systemic Perspective* karya Christoper Gunderson, *Myth and the Zapatista movement: exploring a network identity* karya Adrienne Russell, *Zapatista Anticapitalist Politics and the Other Campaign* karya Mariana Mora, *Democratization in Mexico The Zapatista Uprising and Civil Society* karya Chris Gilberth dan Gerardo Otero, *Unmaking a Movement: Identity Work and the Outcomes of Zapatista Community Centers in Los Angeles* karya Pepper G. Glass, *The Zapatista Uprising and the Poetics of Cultural Resistance* karya Nicholas Higgins, *The Zapatista Army of National Liberation and the National Democratic Convention* karya Lynn Stephen, *Agrarian Tenure Institution Conflict Frames, and Communitarian Identities: The Case of Indigenous Southern Mexico* karya Todd A. Eisenstadt.

Selanjutnya, peneliti mengunjungi beberapa perpustakaan kolektif seperti Batu Api dan Kineruku dan beberapa perpustakaan universitas seperti perpustakaan UPI dan perpustakaan FISIP UNPAD. Dalam kunjungan peneliti ke perpustakaan Batu Api yang terletak di Jatinangor, peneliti sedikitnya menemukan buku yang berkaitan dengan *neoliberalisme* yang berjudul *Hantu Neoliberalisme* karya Robinson Wiliam. Selain buku tersebut, peneliti juga menemukan buku

yang menurut peneliti dapat menjadi referensi aktual untuk menyusun skripsi ini, buku tersebut berjudul *Memahami Ilmu Politik* karya Ramlan Surbakti. Sedangkan dalam kunjungan peneliti ke perpustakaan UPI Bandung, peneliti mendapatkan sumber buku yang berjudul *Demokrasi dan masyarakat sipil di dunia ketiga: Gerakan Politik Baru Kaum Terpinggir* (2000) yang ditulis oleh Jeff Haynes.

Dalam kunjungan peneliti ke perpustakaan Kineruku, peneliti mendapati sumber buku yang menurut peneliti dapat membantu dalam melakukan penelitian skripsi ini, buku tersebut berjudul *Fear for Freedom* yang ditulis oleh Erich Fromm. Adanya sumber-sumber tersebut sangat membantu peneliti untuk mendeskripsikan serta membantu peneliti dalam menganalisa gerakan Zapatista menjadi sebuah penelitian yang lebih komprehensif.

### 3.3.2.2 Kritik

Kritik menjadi tahapan yang sangat urgensif dilakukan dalam penelitian sejarah karena dengan melakukan kritik, peneliti sejarah dapat memastikan bahwa bahan baku atau sumber yang didapatkan saat melalui proses heuristik merupakan sumber yang dapat digunakan dan dapat dipercaya. Kritik dibedakan menjadi dua, yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan menemukan kebenaran dari informasi yang didapatkan oleh peneliti. Pada tahap ini, peneliti hanya menggunakan buku sebagai sumber penelitian, dikarenakan peneliti tidak dapat menemukan sumber-sumber lain yang relevan dan bisa dikritik selain sumber-sumber yang didapat. Dalam tahap kritik ini dibagi menjadi dua, yaitu:

#### 1. Kritik Eksternal

Kritik eksternal adalah cara melakukan verifikasi terhadap aspek-aspek luar pada sumber sejarah (Sjamsuddin, 2010, hlm. 104). Dengan melakukan proses kritik eksternal, peneliti berupaya untuk mencari tahu tentang segala aspek luar terkait sumber yang sebelumnya telah peneliti dapatkan. Kritik eksternal menjadi penting karena dari sana peneliti dapat mengetahui relevansi sumber dengan topik penelitian yang akan peneliti teliti. Selain itu, Kritik eksternal atau kritik luar dimaksudkan untuk menilai otensitas sumber sejarah.

“Dokumen otentik isinya tidak boleh dipalsukan, tapi otentisitasnya belum tentu memberi jaminan untuk dapat dipercaya. Dalam kritik eksternal dipersoalkan seperti bahan dan bentuk sumber, umur, asal dokumen, kapan dibuat (sudah lama atau belum lama sesudah terjadi peristiwa yang diberitakan), dibuat oleh siapa, instansi apa, atau atas nama siapa. Sumber asli atau salinan, dan masih utuh seluruhnya atau sudah berubah” (Ismaun, 2005, hlm. 50).

Dalam pencarian sumber, peneliti mengalami kesulitan untuk mendapatkan sumber primer seperti halnya dokumen, sehingga peneliti tidak melakukan tahapan kritik eksternal dalam penelitian yang akan dilakukan.

## 2. Kritik Internal

Tahapan selanjutnya adalah kritik internal, yang mana kritik internal ini merupakan kritik terhadap “isi” atau kedalaman sumber yang telah dikumpulkan. Menurut Daliman (2012, hlm. 72) kritik internal bisa dikatakan sebagai waktu dimana peneliti sejarah dapat menentukan bahwa sumber yang didapat merupakan sumber yang dapat dipercaya. Kritik internal sekaligus menjadi control terhadap substansi dari isi sumber yang telah didapatkan sehingga dapat dirujuk.

Dalam proses kritik internal, peneliti berupaya untuk mencari objektivitas sumber yang sebenarnya menjadi tantangan dalam penelitian atau penelitian sejarah karena sejarawan atau peneliti sejarah biasanya berlandaskan sudut pandang subjektifnya dalam menulis sejarah.

Dalam hal ini peneliti mencoba mengkaji isi dari beberapa sumber yang peneliti dapatkan. Peneliti melakukan kritik internal terhadap sumber buku karya Subcomandante Marcos berjudul *Kata Adalah Senjata, Atas dan Bawah: Topeng dan Keheningan* yang berisikan komunikasi-komunikasi Subcomandante Marcos sendiri dalam proses perjuangan Zapatista. Buku tersebut, menjelaskan bagaimana Marcos yang sedianya dikenal sebagai agitator gerakan Zapatista tersebut turut serta melakukan perlawanan dengan media tulisan. Buku-buku yang ditulis oleh Marcos sedianya mengandung unsur sastra dibalik fakta-fakta didalamnya.

### 3.3.2.3 Interpretasi

Interpretasi merupakan tahapan dimana peneliti melakukan elaborasi atau penyatuan terhadap sumber-sumber yang sebelumnya telah didapatkan melalui heuristik dan telah melalui tahapan kritik sumber. Dalam tahapan interpretasi, peneliti diharapkan dapat menyusun sumber sejarah menjadi satu kerangka berpikir yang selanjutnya akan dituliskan dalam tahapan historiografi.

Menurut Kuntowijoyo ada dua metode yang digunakan dalam interpretasi, yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, sedangkan sintesis berarti menyatukan (Abdurrahman, 2007, hlm. 73). Oleh karena itu, peneliti mencoba menguraikan data mengenai kelangsungan gerakan Zapatista. Kemudian, tahapan sintesis yang dilakukan adalah mengelaborasi data-data yang telah didapatkan menjadi sebuah kesatuan informasi Gerakan Zapatista Terhadap Neoliberalisme di Meksiko.

### 3.3.2.4 Historiografi

Historiografi menjadi tahapan terakhir dalam penelitian sejarah. Penulisan kembali sejarah atau historiografi dapat dilakukan jika telah melalui tahapan kritik dan interpretasi. Historiografi bisa dikatakan juga sebagai tahap dimana sejarah dituliskan kembali lewat penelitian dan sumber yang komprehensif. Helius Sjamsuddin menjelaskan bahwa:

“Ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya, karena ia pada akhirnya harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu didalam suatu penelitian utuh yang disebut historiografi (2012, hlm. 121).”

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa historiografi merupakan proses akhir dari suatu penelitian sejarah, sebelum akhirnya menjadi sebuah karya tulis ilmiah, dalam hal ini berupa skripsi. Pada tahapan ini, peneliti harus mampu menganalisis suatu data yang didapatkan, baik berupa catata, maupun kutipannya. Dalam hal ini, peneliti mencoba melakukan analisis secara menyeluruh terkait Gerakan Zapatista Terhadap Neoliberalisme di Meksiko. Sistematika penelitian seperti yang telah dibahas pada bab I, terdiri dalam lima bab. Bab I terdiri dari

Dediyan Adnan N., 2020

*GERAKAN SOSIAL ZAPATISTA MELAWAN PEMERINTAH MEKSIKO (1983-2000)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendahuluan penelitian, meliputi latar belakang penelitian, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian. Bab II merupakan tahap tinjauan pustaka, merupakan tahap pengkajian terhadap sumber-sumber yang dimiliki, apakah sumber tersebut layak untuk digunakan atau tidak. Bab berikutnya adalah bab III, merupakan metodologi penelitian, pada bab ini akan dibahas tahap-tahap yang dilakukan, metode serta teknik yang digunakan dalam mencari sumber, menganalisis sumber, hingga menyajikannya dalam sebuah karya ilmiah. Bab berikutnya merupakan tahap yang paling penting, yaitu bab IV yang berisi pembahasan, merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan peneliti terhadap peristiwa yang dikaji dalam penelitian ini. Bagian akhir adalah bab V, berisi kesimpulan dari hasil yang didapatkan dan saran untuk penelitian berikutnya.

Selain lima bab yang telah dijelaskan diatas, dalam sebuah karya ilmiah terutama skripsi, harus disertakan daftar pustaka. Daftar pustaka merupakan sebuah proses mencantumkan sumber-sumber yang didapatkan, seperti buku-buku, artikel maupun jurnal. Selain daftar pustaka, lampiran-lampiran dibutuhkan sebagai dokumentasi yang memuat dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian.